

Pengaruh *Day Of The Week Effect* Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019

Desmizar¹⁾

¹⁾ mdesmizar@yahoo.com, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana

Article Info:

Keywords:
Day of The Week Effect,
Stock Return.

Article History:
Received : January, 27 2022
Revised : June 11, 2022
Accepted : June 16, 2022

Article Doi:
<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

Abstract

This research purposes for determining the effect of the Day of The Week Effect on Stock Returns in the Banking Industry Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2019 Period. The variables examined in this study were the Day of the Week Effect and the Stock Return. The population in this study were 43 companies in the banking industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2019. The sample used in this study were 33 companies with a purposive sampling method. This research uses descriptive statistics and multiple linear regression analysis processed with SPSS 23. The results of this study indicate that the variable day of the week effect on Monday and Wednesday has a significant effect on stock returns. The results of this study also indicate that the day of the week effect variable simultaneously affects stock returns.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Day of The Week Effect* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah *Day of The Week Effect* dan *Return Saham*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sebanyak 43 perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan dengan metode pengambilan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *day of the week effect* pada hari Senin dan Rabu berpengaruh signifikan terhadap *return saham*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel *day of the week effect* secara simultan berpengaruh terhadap *return saham*.

Kata Kunci: *Day of The Week Effect, Return Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2013). Pasar modal memiliki kondisi yang dinamis dimana harga-harga saham di pasar modal mengalami fluktuasi harga, ada saatnya mengalami peningkatan atau pada saat bullish maupun mengalami penurunan atau pada saat bearish. Pasar yang semakin berkembang mendorong banyak pihak khususnya para akademisi untuk mempelajari berbagai permasalahan yang muncul di pasar modal. Salah satu fenomena yang masih menarik untuk didiskusikan adalah konsep pasar efisien. Terbukti dengan masih adanya pro dan kontra tentang hipotesis pasar efisien di kalangan akademisi dan praktisi di bidang keuangan. Pasar efisien (market efficient) adalah suatu kondisi dimana pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia (Hartono, 2013).

Beberapa penelitian menyatakan adanya anomali pasar yang merupakan penyimpangan yang terjadi terhadap hipotesis pasar yang efisien yang dapat mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2012) dikatakan ada beberapa faktor pemicu

timbulnya fluktuasi harga saham di antaranya adalah adanya hari libur, peristiwa politik, pengumuman dividen, pengumuman stock split, dan IPO (initial public offering). Situasi pasar modal yang berubah-ubah ini dapat berisiko terhadap keputusan investor dalam menginvestasikan dananya.

Pada pasar modal yang efisien, pola pergerakan harga saham mengikuti pola langkah acak (random walk theory). Pola langkah acak merupakan perubahan harga di waktu lalu tidak bisa digunakan untuk memperkirakan perubahan harga dimasa yang akan datang. Kunci utama pengukuran pasar modal yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi yang tersedia (informasi masa lalu, informasi yang tersedia untuk publik, dan informasi yang tersedia baik publik ataupun tidak) sedangkan Iramani (2006) menyatakan bahwa pasar modal Indonesia tidak efisien. Pasar modal dikatakan tidak efisien ketika nilai sekuritas tertutup dan tidak dapat memberi informasi yang lengkap, mendasar, dan se-detail mungkin. Perdebatan tentang pasar yang efisien masih sering terjadi sampai saat ini.

Beberapa penelitian di Indonesia mengemukakan bukti empiris yang mendukung konsep pasar efisien, diantaranya adalah Khajar (2008) yang menemukan dalam penelitiannya bahwa BEI sudah efisien dalam bentuk lemah baik pada periode krisis maupun setelah krisis. Beberapa penelitian lain juga mengemukakan bukti empiris yang mendukung konsep pasar efisien, diantaranya adalah Primawurti (2013) dan Suwarni (2012) yang menemukan bahwa pada return pasar IHSG tidak ditemukan adanya fenomena day of the week effect. Beberapa pengujian didapatkan bahwa terdapat penyimpangan terhadap pasar efisien. Penyimpangan tersebut biasa disebut sebagai anomali pasar. Anomali pasar merupakan an exception of rule or model (Alteza, 2006).

Hasil penelitian Suyanto (2019) menunjukkan bahwa return saham individual menunjukkan pola acak, rata-rata return hari Senin sampai dengan Jum'at bertanda positif dan negatif dan hanya beberapa yang signifikan. Fama dalam Suyanto (2019) penelitian di New York Stock Exchange (NYSE) memberi bukti bahwa rata-rata return bulan Januari lebih relatif tinggi dibandingkan dengan rata-rata return pada bulan lainnya. Lakonishok dan Maberly dalam Suyanto (2019) menemukan bahwa rata-rata return hari Senin di New York Stock Exchange (NYSE) positif dan signifikan jika dibandingkan dengan return saham selain hari Senin. Hasil sebaliknya ditemukan oleh Jaff dan Westerfield dalam Suyanto (2019). Hasil penelitian di pasar modal Kanada oleh Jaff dan Westerfield memperoleh hasil rata-rata return perdagangan pada hari Senin negatif, sedangkan di Jepang dan Australia hasil yang sama terjadi pada hari Selasa.

Menurut Alteza (2006), ada empat jenis anomali pasar saham yang dikenal dalam keuangan yaitu anomali perusahaan (firm anomalies), anomali musiman (seasonal anomalies), anomali akuntansi (accounting anomalies), dan anomali peristiwa (event anomalies). Berdasarkan keempat jenis anomali tersebut anomali musiman merupakan jenis anomali yang paling sering diteliti pengaruhnya terhadap return saham perusahaan. Pasar dikatakan mengalami anomali musiman apabila terdapat perubahan yang diprediksi atau membentuk suatu pola dalam serial waktu tertentu, mengalami pengulangan lebih dari satu periode. Jenis anomali musiman yang sering diteliti yaitu mengenai anomali kalender (calender anomalies) di antaranya adalah fenomena hari perdagangan (day of the week effect).

Day of the week effect merupakan salah satu bentuk anomali pasar yang termasuk dalam golongan seasonal anomalies yang banyak terjadi di pasar modal dunia. Fenomena ini menggambarkan adanya perbedaan return atau imbal hasil saham yang diperoleh investor setiap harinya dimana terjadi jumlah return tertinggi yang diterima pada hari Jumat bila dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya. Anomali ini adalah salah satu bentuk pengujian prediktabilitas return untuk menunjukan adanya return yang lebih rendah atau tinggi di suatu periode tertentu (Barument, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Lakonishok dan Maberly dalam Prasetyo (2016), menemukan bahwa tingkat pengembalian pada hari Senin negatif dikarenakan investor meningkatkan transaksi dengan melakukan penjualan saham pada hari Senin karena pada hari Jumat investor tidak sempat melakukan transaksi penjualan. Tingkat pengembalian negatif hari Senin yang dikemukakan oleh Damodaran dalam Prasetyo (2016) dikarenakan perusahaan emiten mengumumkan berita buruk (bad news) pada menjelang penutupan hari Jumat sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian negatif pada hari Senin. Kecenderungan adanya return negatif pada hari Senin lebih banyak ditentukan oleh faktor psikologis, dimana faktor tersebut menyebabkan adanya perilaku kurang rasional dan keputusan ekonomi akan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor emosi, perilaku psikologis, dan hasrat (mood) investor.

Pengujian mengenai adanya efek hari perdagangan yang dilakukan oleh Lutfiaji (2015) menyatakan bahwa fenomena day of the week effect terjadi pada Perusahaan Sektor Perbankan BEI periode 2012, dimana return negatif terendah terjadi di hari Senin dan return positif tertinggi terjadi di hari Rabu. Penelitian yang dilakukan oleh Iramani dan Mahdi (2006) juga menunjukkan bahwa hari perdagangan berpengaruh signifikan terhadap return saham harian pada Bursa Efek Jakarta periode 2005. Rita (2009) menemukan keberadaan efek hari perdagangan di BEI dimana return tertinggi pada hari Rabu dan terendah pada hari Senin sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Octavianus (2009) tidak menemukan adanya fenomena ini di BEI, begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2012) tidak ditemukan efek hari perdagangan di BEI.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. Return juga berarti laba atau suatu investasi yang biasa dinyatakan sebagai tarif persentase tahunan. Tandelilin (2012) mendefinisikan bahwa return adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Efisiensi Pasar

Fama dalam Hase (2018) mengembangkan Efficient Market Hypothesis (EHM) dengan menyatakan bahwa pasar modal itu merupakan fair game, informasi tidak dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan. Tandelilin (2012) mengungkapkan bahwasanya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Husnan (2005) juga mengungkapkan bahwa pasar modal yang efisien merupakan pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan. Definisi pasar efisien juga dapat ditinjau berdasarkan pada distribusi informasi. Beaver dalam Hase (2018) mencoba untuk melihat pasar efisien dari sudut pandang distribusi informasi dengan mengatakan bahwa “a security market is said to be efficient with respect to an information system if and only if the prices act as if everyone observes the signals from that information system”. Fama dalam Hase (2018) mengklasifikasikan bentuk pasar yang efisien ke dalam tiga hipotesis pasar efisien, yaitu:

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (weak form)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga surat berharga saat ini betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang terkandung dalam harga- harga surat berharga di masa lalu. Ini berarti bahwa untuk pasar yang efisien dalam bentuk lemah investor tidak dapat menggunakan informasi masa lalu untuk mendapatkan abnormal return.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (semi strong form)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk setengah kuat jika harga - harga surat berharga betul-betul menggambarkan seluruh informasi yang dipublikasikan. Contoh informasi jenis ini diantaranya pengumuman laba dan dividen, pengumuman stock splits, maupun terjadinya

kesulitan keuangan. Pengujian efisiensi pasar bentuk ini adalah dengan menguji kecepatan perubahan harga saham yang menyesuaikan dengan adanya pengumuman mengenai informasi baru tersebut.

3) Efisiensi pasar bentuk kuat (strong form)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk didalamnya informasi yang dipublikasikan dan informasi tidak dipublikasikan (private information). Pengujian efisiensi bentuk ini dilakukan terhadap perestasi berbagai portofolio yang dikelola secara profesional. Jika pasar modal efisien dalam bentuk ini maka tidak ada individual atau grup dari investor yang dapat memperoleh abnormal return. Konsep efisiensi pasar modal mempunyai banyak pengertian yang berbeda tergantung keperluan pelaku yang menerapkannya. West dalam Nuraini (2016) membedakan pengertian internal efficiency dengan eksternal efficiency. Eksternal efficiency menunjukkan bahwa pasar berada pada posisi keseimbangan sehingga pengambilan keputusan perdagangan saham atas dasar informasi yang tersedia di pasar tidak dapat memberikan tingkat keuntungan diatas tingkat keuntungan ekuilibrium. Sebaliknya internal efficiency menunjukkan bahwa pasar modal tidak hanya memberikan harga yang benar-benar tetapi juga memberikan jasa-jasa yang diperlukan dengan biaya serendah mungkin.

Teori Random Walk

Teori ini menyatakan bahwa perubahan harga suatu saham atau keseluruhan pasar yang telah terjadi tidak dapat digunakan untuk memprediksi gerakan di masa yang akan datang. Perubahan harga saham tidak tergantung satu sama lain dan mempunyai distribusi probabilitas yang sama, dengan kata lain teori ini menyatakan bahwa harga saham bergerak ke arah yang acak dan tidak dapat diperkirakan. Jadi tidak mungkin seorang investor dapat memperoleh return melebihi return pasar tanpa menanggung risiko lebih.

Anomali Pasar

Gumanti dan Ma'ruf (2004) menyatakan bahwa anomali adalah kejadian atau peristiwa yang tidak diantisipasi dan yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return. Artinya, investor dapat memperoleh abnormal return dengan mengendalikan peristiwa tertentu. Jones dalam Ramadhani (2014) menyatakan bahwa anomali merupakan teknik atau strategi yang tampak bertentangan dengan konsep efisiensi pasar. Peristiwa anomali ini membuat pasar bergerak dengan terstruktur pada beberapa waktu tertentu. Sehingga tidak lagi acak dan dapat diprediksi pola pergerakan returnnya oleh investor yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan abnormal return. Levi dalam Ramadhani (2014) mengelompokkan anomali yang terjadi pada pasar modal menjadi empat yaitu anomali akuntansi atau accounting anomaly, anomali musiman atau seasonal anomaly, anomali peristiwa atau event anomaly, dan anomali perusahaan atau firm anomaly. Berdasarkan keempat anomali pada pasar modal tersebut dirinci lagi oleh Jones, yakni:

1. Size effect merupakan anomali pada suatu perusahaan yang akan memperlihatkan excess return yang didapat oleh perusahaan dengan skala kecil akan cenderung lebih tinggi daripada perusahaan dengan skala besar.
2. P/E ratio effect adalah anomali pada suatu saham yang rasio P/E rendah akan menghasilkan return lebih tinggi daripada saham dengan rasio P/E tinggi. Jika memang pasar tersebut efisien, lazimnya tidak terjadi hubungan antara rasio P/E dengan return. Hal ini dikarenakan rasio ini berupa informasi beredar secara umum telah tercermin pada harga saham. P/E

effect akan hilang jika perusahaan melakukan kontrol terhadap ukuran dan market to book pada perusahaan.

3. Market to book effect memperlihatkan saham dengan market to book tinggi akan cenderung mempunyai return yang lebih besar daripada saham yang memiliki market to book rendah.
4. January effect merupakan anomali musiman di bulan Januari yang returnnya cenderung lebih tinggi daripada return di bulan lain. Return yang lebih besar tersebut dapat ditemukan pada perusahaan kecil dan kebanyakan terjadi di lima hari pertama pada aktivitas perdagangan awal bulan.
5. Holiday effect menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan return saham yang terjadi pada satu hari sebelum libur (preholiday return) dan return saham sehari setelah libur (postholiday return) ternyata lebih tinggi daripada return saham yang terjadi pada hari biasa.
6. The day of the week effect merupakan anomali yang terjadi perbedaan pada hari perdagangan ternyata berpengaruh terhadap pola return suatu saham dalam kurun satu minggu. Variasi anomali ini lebih familiar dengan Monday effect dan weekend effect.
7. Intraday effect adalah return saham pada jam perdagangan tertentu hasilnya akan berbeda dengan jam perdagangan biasanya meski dalam satu hari yang sama.
8. Turn of the month effect merupakan anomali pada tingkat return awal bulan selalu lebih tinggi dan positif daripada dengan akhir bulan yang bisa mencapai negatif. Turn of the year effect akan terjadi perbedaan return di sekitar pergantian tahun.

Pada pasar modal, fenomena anomali pasar menggambarkan keadaan pasar yang tidak efisien. Berikut merupakan anomali pada setiap bentuk pasar efisien beserta pengujiannya (Ramadhani, 2014):

a) Anomali Pasar Efisiensi Bentuk Lemah

Anomali pada pasar efisiensi bentuk lemah adalah ketika harga saham saat ini dapat diprediksi dari harga saham masa lalu.

b) Anomali Pasar Efisien Bentuk Setengah Kuat

Anomali pasar efisiensi bentuk setengah kuat adalah harga saham yang tidak mencerminkan informasi saat ini dan informasi historisnya.

c) Anomali Pasar Efisien bentuk Kuat

Anomali pasar efisiensi kuat adalah ketika ada private information yang didapatkan oleh investor.

Day of the week effect

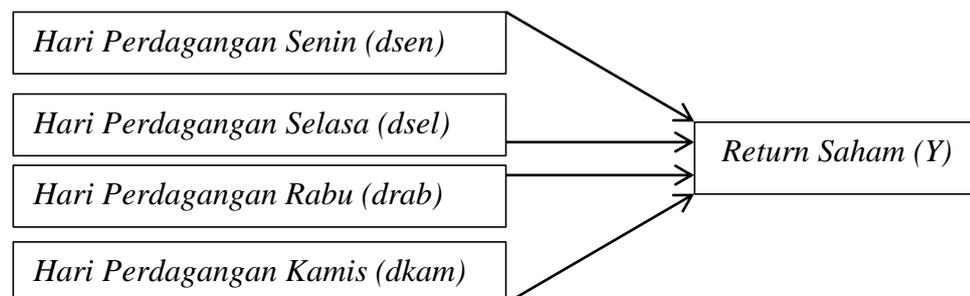
Lakonishok dan Maberly dalam Suyanto (2019) menyatakan bahwa day off the week effect merupakan pola yang mengacu pada perilaku **return** saham dari hari ke hari dalam satu minggu yaitu **return** saham secara sistematis akan lebih tinggi atau lebih rendah pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Day of the week effect merupakan salah satu bentuk anomali pasar yang termasuk dalam golongan seasonal anomalies yang banyak terjadi di pasar modal dunia. Dyl dan Ikenberry dalam Suyanto (2019) berpendapat bahwa penyebab timbulnya fenomena Day of the week effect atau Monday Effect dengan menetapkan keputusan pendanaan di hari libur dan banyak melakukan perdagangan saham di hari senin, sementara investor perusahaan menggunakan hari senin untuk menentukan strategic planning. Pola anomali **the day of the week effect** ini mampu mempengaruhi dari perilaku **return** saham, alat ukur yang digunakan pergerakan harga saham penutupan.

Return Saham

Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan perusahaan sehingga pemegang saham memiliki hak klaim atas dividen yang dihasilkan oleh perusahaan, termasuk hak klaim atas asset perusahaan dengan prioritas setelah memiliki hak klaim pemegang surat berharga lain dipenuhi jika terjadi likuiditas. Menurut Husnan (2012) sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu hak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari kekayaan perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal untuk menjalankan haknya. Konsep return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Hartono, 2013). Return realisasi (actual return) dihitung berdasarkan data historis, return historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa mendatang.

Kerangka Pemikiran

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Day of The Week Effect (dsen, dsel, drab, dan dkam). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham. Kerangka pemikiran ini dibuat untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Hipotesis

- H1:** Hari perdagangan Senin (dsen) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019.
- H2:** Hari perdagangan Selasa (dsel) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019.
- H3:** Hari perdagangan Rabu (drab) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019.
- H4:** Hari perdagangan Kamis (dkam) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder pada penelitian ini berupa harga penutupan saham (closing price) perusahaan. Sumber data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sektor industri perbankan selama periode 2019. Berdasarkan data sekunder, diketahui per Juni 2019 terdapat 43 perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor perbankan. Metode dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 33 perusahaan.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah return saham. Return saham merupakan imbal hasil dari investasi, yaitu berupa realisasi dari keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut (Hartono, 2013):

$$R_t = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = return saham harian pada hari ke t

P_t = harga saham harian pada hari ke t

P_{t-1} = harga saham harian pada hari ke $t-1$

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah hari perdagangan saham di Perusahaan Sektor Industri Perbankan (X) yaitu: Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dalam jual beli saham dengan rincian sebagai berikut (Suyanto, 2019):

- a. Harga penutupan (closing price) saham pada hari Senin
- b. Harga penutupan (closing price) saham pada hari Selasa
- c. Harga penutupan (closing price) saham pada hari Rabu
- d. Harga penutupan (closing price) saham pada hari Kamis

Tidak digunakannya harga penutupan (closing price) saham pada hari Jumat karena ketentuan regresi dengan variabel dummy adalah $n - 1$ dan dipilih secara acak. Pengukurannya menggunakan variabel dummy dengan skala nominal yang bernilai 0 atau 1. Berdasarkan keempat hari perdagangan saham digunakan empat kategori variabel dummy (Hartono, 2013). Berikut empat kategori variabel dummy dalam penelitian ini, yaitu:

- a. d_{sen} : variabel dummy untuk hari senin
- b. d_{sel} : variabel dummy untuk hari selasa
- c. d_{rab} : variabel dummy untuk hari rabu
- dkam : variabel dummy untuk hari kamis.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

1. Uji Normalitas

**Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		8514
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06468765
Most Extreme Differences	Absolute	.272
	Positive	.240
	Negative	-.272
Test Statistic		25.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.105

Sumber: data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.1 menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,105 yang berarti tingkat signifikansi lebih dari 0,05 (alpha = 5%) sehingga data pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.

2. Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2 Data Penelitian Hari Perdagangan Saham Tahun 2019
Between-Subjects Factors**

	Value Label	N	
Hari_Perdagangan	1	Senin	1716
	2	Selasa	1683
	3	Rabu	1683
	4	Kamis	1716

Sumber:
data diolah

dengan SPSS.

Berdasarkan hasil pengolahan data berikut ini pada Tabel 4.2 ditampilkan data penelitian yang terdiri dari variabel hari perdagangan (Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis) selama tahun 2019 sebanyak 8514 observasi. Pada IHSG Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 terdapat 1716 observasi pada hari Senin, 1683 observasi pada hari Selasa, 1683 observasi pada hari Rabu, 1716 observasi pada hari Kamis, dan 1716 observasi pada hari Jumat, total keseluruhan berjumlah 8514 observasi pada tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia.

Berikut ini merupakan hasil tabel statistik deskriptif dari masing-masing hari perdagangan saham yang dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Senin	1716	-.2500	.3488	.0106	.010933
Selasa	1683	-.2489	.2488	.0317	.010751
Rabu	1683	-1.0000	.2481	.0156	.031591
Kamis	1716	-.1977	1.0000	.0409	.038619
Jumat	1716	-.2500	.2477	.0081	.003137
Valid N (listwise)	1683				

Sumber: data diolah dengan SPSS.

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, didapatkan nilai return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Senin adalah sebesar 0,0106 dengan nilai terendah sebesar -0,2500 dan nilai tertinggi adalah 0,3488. Nilai rata-rata sebesar 0,0106 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,010933 dengan demikian penyebaran data return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Senin selama tahun 2019 adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Nilai return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Selasa adalah sebesar 0,0317 dengan nilai terendah sebesar -0,2489 dan nilai tertinggi adalah 0,2488. Nilai rata-rata sebesar 0,0317 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,010751 dengan demikian penyebaran data return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Selasa selama tahun 2019 adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Nilai return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Rabu adalah sebesar 0,0156 dengan nilai terendah sebesar -1,0000 dan nilai tertinggi adalah 0,2481. Nilai rata-rata sebesar 0,0156 lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,031591 dengan demikian penyebaran data return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Rabu selama tahun 2019 adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan yang besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Nilai return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Kamis adalah sebesar 0,0409 dengan nilai terendah sebesar -0,1977 dan nilai tertinggi adalah 1,0000. Nilai rata-rata sebesar 0,0409 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,038619 dengan demikian penyebaran data return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Kamis selama tahun 2019 adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

Nilai return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Jumat adalah sebesar 0,0081 dengan nilai terendah sebesar -0,2500 dan nilai tertinggi adalah 0,2477. Nilai rata-rata sebesar 0,0081 lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi sebesar 0,003137 dengan demikian penyebaran data return saham gabungan perusahaan perbankan pada hari Jumat selama tahun 2019 adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan yang terlalu besar antara data yang satu dengan data yang lain.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	1.850	.018
Dsen	-.047	.026
Dsel	.039	.025
Drab	-.016	.026
Dkam	.045	.026

a. Dependent Variable: return saham
Sumber : data diolah dengan SPSS.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Day of The Week Effect (dsen, dsel, drab, dkam) terhadap variabel dependen yaitu return saham. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Rt = 1,850 + -0,047 Dsen + 0,039 Dsel + -0,016 Drab + 0,045 Dkam$$

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji T

Tabel 4.5 Hasil Uji T

		Coefficients ^a		
Model		t	Sig.	Ket
1	(Constant)	.524	.600	
	Dsen	-.620	.032	H Diterima
	Dsel	.379	.705	H Ditolak
	Drab	-7.370	.000	H Diterima
	Dkam	.002	.998	H Ditolak

a. Dependent Variable: return saham
Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji T pada tabel 4.5 dengan tingkat signifikansi 0,05 dapat dijelaskan bahwa hanya hipotesis 1(dsен) dan 3(drab) yang diterima sedangkan hipotesis 2(dsel) dan 4(dkam) tidak diterima.

4.2 Uji F

Tabel 4.6 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.360	4	.090	21.480	.000 ^a
	Residual	35.623	8509	.004		
	Total	35.982	8513			

a. Predictors: (Constant), Dsen, Dsel, Drab, Dkam

b. Dependent Variable: return saham

Sumber: data diolah dengan SPSS

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil uji F sebesar 21,480 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 atau $< 0,05$ yang artinya semua variabel independen yaitu day of the week effect (dsen, dsel, drab, dan dkam) berpengaruh terhadap variabel dependen (return saham) secara bersama-sama (simultan).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Hari Perdagangan Senin (Dsen) Terhadap Return Saham

Hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu hari perdagangan Senin terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya anomali pada hari perdagangan Senin. Anomali yang terjadi pada hari Senin dapat disebabkan oleh banyaknya investor yang sedang mengkaji berbagai informasi relevan dan menyusun strategi dalam transaksi yang berkaitan dengan informasi yang masuk ke pasar sehingga kebanyakan investor akan menunda melakukan transaksi jual beli saham. Apabila dianalisis dan ditinjau dari segi psikologis, para investor memiliki kecenderungan kurang menyukai hari Senin sebagai minggu awal kerja sehingga mempengaruhi mood investor dalam melakukan aktivitas perdagangan saham di hari Senin. Oleh karena itu, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham di hari perdagangan Senin.

Hal ini bertentangan dengan teori efisiensi pasar karena apabila informasi hari perdagangan Senin cenderung lebih rendah dibandingkan hari Rabu dimanfaatkan sebagian investor maka para investor akan melakukan pembelian saham di hari Senin dan melakukan penjualan saham di hari perdagangan yang tinggi agar memperoleh keuntungan.

2. Pengaruh Hari Perdagangan Selasa (Dsel) Terhadap Return Saham

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu hari perdagangan Selasa terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa return saham di Bursa Efek Indonesia pada hari Selasa adalah relatif tidak dapat diprediksikan atau dengan kata lain, return saham di Bursa Efek Indonesia tidak dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Tidak berpengaruhnya hari Selasa ini membuktikan bahwa tidak terjadi anomali yang artinya pasar menjadi efisien yang disebabkan adanya return yang random. Pada pasar yang efisien karena dengan adanya return yang tidak dapat diprediksi, para investor akan kesulitan mendapatkan informasi mengenai return saham sehingga tidak ada peluang bagi para investor untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang optimal.

3. Pengaruh Hari Perdagangan Rabu (Drab) Terhadap Return Saham

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu hari perdagangan Rabu terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham. Pengaruh yang signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) return hari Rabu pada Tabel 4.3 adalah return hari perdagangan yang berpengaruh signifikan dengan nilai cenderung lebih tinggi dibandingkan hari Senin. Pengujian mengenai adanya efek hari perdagangan yang dilakukan oleh Lutfiaji (2015) menyatakan bahwa fenomena day of the week effect terjadi pada Perusahaan Sektor Perbankan BEI periode 2012, return terendah terjadi di hari Senin dan return tertinggi terjadi di hari Rabu. Dengan anomali tersebut maka investor dapat dengan mudah memprediksi return saham yang akan diperoleh sehingga memungkinkan investor memanfaatkannya untuk mendapat abnormal return.

Hal ini bertentangan dengan teori efisiensi pasar yang menyatakan bahwa harga sekuritas sudah mencerminkan seluruh informasi yang ada sehingga tidak ada peluang bagi investor untuk memperoleh abnormal return secara konsisten. Pada pasar yang efisien, tidak seharusnya investor mengambil keuntungan dengan memanfaatkan pola pergerakan harga saham pada waktu tertentu (Fama dalam Jogiyanto, 2016).

4. Pengaruh Hari Perdagangan Kamis (Dkam) Terhadap Return Saham

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yaitu hari perdagangan Kamis terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Tidak berpengaruh signifikan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan yang berarti tidak terjadi anomali pada hari perdagangan Kamis atau dengan kata lain returnnya tidak bisa diprediksi sehingga tidak ada peluang bagi para investor untuk memperoleh abnormal return. Iramani dan Mahdi (2006) mengungkapkan bahwa fenomena day of the week effect ini menyatakan adanya return yang berbeda pada setiap hari perdagangan yang juga berbeda.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka simpulan yang dihasilkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hari perdagangan Senin (dsen) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019 atau hipotesis 1 dalam penelitian ini yang menyatakan “Hari perdagangan Senin (dsen) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019” **diterima**.
2. Hipotesis kedua (H2) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hari perdagangan Selasa (dsel) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019 atau hipotesis 2 dalam penelitian ini yang menyatakan “Hari perdagangan Selasa (dsel) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019” **ditolak**.
3. Hipotesis ketiga (H3) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hari perdagangan Rabu (drab) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019 atau hipotesis 3 dalam penelitian ini yang menyatakan “Hari perdagangan Rabu (drab) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019” **diterima**.
4. Hipotesis keempat (H4) diperoleh hasil yang menyatakan bahwa hari perdagangan Kamis (dkam) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019 atau hipotesis 4 dalam penelitian ini yang menyatakan “Hari perdagangan Kamis (dkam) berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan di sektor industri perbankan tahun 2019” **ditolak**.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hanya variabel hari perdagangan Senin (dsen) dan Rabu (drab) berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan sektor industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sedangkan hari perdagangan Selasa (dsel) dan Kamis (dkam) tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya anomali. Anomali adalah peristiwa yang menawarkan investor peluang untuk memperoleh abnormal return. Pada hasil penelitian ini, anomali pasar terjadi pada hari perdagangan Senin dan Rabu dengan nilai return hari yang berpengaruh signifikan lebih tinggi adalah hari Rabu sedangkan nilai return hari Senin cenderung lebih rendah dibandingkan return hari Rabu. Apabila informasi ini dimanfaatkan investor, maka investor akan melakukan pembelian saham di hari Senin dan penjualan saham di hari Rabu untuk memperoleh keuntungan atau abnormal return. Fenomena anomali pasar menggambarkan keadaan pasar yang tidak efisien, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertentangan dengan teori yang digunakan yaitu teori efisiensi pasar. Teori efisiensi pasar menjelaskan tentang harga atau nilai yang mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia. Suatu pasar dikatakan efisien apabila tidak seorangpun investor akan memperoleh abnormal return dengan menggunakan strategi perdagangan yang ada. Oleh karena itu, hal ini bertentangan dengan konsep efisiensi pasar karena investor seharusnya tidak akan mungkin memperoleh abnormal return dengan menggunakan strategi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Sekali informasi tersebut menjadi informasi publik (umum) atau tersebar di pasar, maka semua investor akan bereaksi dengan cepat dan mendorong harga naik untuk mencerminkan semua informasi publik yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusty, Ferdinand. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Edisi 5. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Aksa. 2011. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pro Bisnis Amikom Purwokerto*. (<http://ejournal.amikompurwokerto.ac.id/index.php/probisnis/article/view/324>)
- Alteza, Muniya. 2006. *Diktat Manajemen Investasi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Andrea, Deza. 2016. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Manajemen Universitas Bakrie*. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barument, Andrew. 2001. *Stock Market Trading Volume-Financial support from the Laboratory for Financial Engineering and the National Science Foundation (Grant No. SBR-9709976)*. MIT Sloan School of Management.
- Beaver dalam Hase. 2018. *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. 2nd Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Durand, Koh, & Limkriangkai. 2013. "The Behavior of Stock Market Price". *Journal of Business*, halaman 34-105.
- Fitria, Dian, Nurlaeli. 2009. Pengaruh Day of The Week Effect Terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi Universitas Negeri Sunan Kalijaga*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.

- Gumanti, Tatang Ary. 2004. Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No.2 Halaman 104-115.
- Handayani, Putu, Sukma. 2015. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Abnormal Return dan Volatilitas Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Hartono, Jogiyanto. 2013. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi kelima. Yogyakarta. BPFE.
- Hasan. 2002. Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan. Jakarta: FE Universitas Indonesia.
- Hase. 2018. The Investigation of Investor Overreaction to Pattern of Past Financial Performance Measures: Evidence from Tehran Stock Exchange. Journal of Business and Finance. Esci Journals.
- Husnan, Suad. 2012. Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2013. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek, Edisi keempat). Yogyakarta. BPFE.
- Iramani dan Mahdi, 2006. Studi Tentang Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham pada BEJ. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Kristen Petra.
- Khajar. 2008. Manajemen **Keuangan**, Edisi I. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kusuma, Aditya, Fitrianto. 2008. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Monday Effect dan Weekend Effect di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Manajemen Keuangan. Universitas Islam Indonesia.
- Lutfiaji. 2015. Pengujian Day of the week effect, Week Four Effect, dan Rogalsky Effect Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Brawijaya.
- Maria, Mellisya. 2016. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Sumatera Utara.
- Nuraini. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Octavianus, Pandiangan. 2009. "Analisis Anomali Pasar Hari Perdagangan Pada Return Saham di Bursa Efek Indonesia". Skripsi Universitas Sumatera Utara. (<http://repositori.usu.ac.id> di akses 7 Maret 2013).
- Prasetyo. 2016. Apa Hubungan Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Saham? [online]. <http://www.beritasatu.com/edukasi/330793-apa-hubunganinflasi-suku-bunga-dan-harga-saham.html>
- Pratiwi. 2012. Pengaruh Holiday Effect terhadap Return Indonesia Composite Index (Periode 1997-1999 dan 2003-2005). Finesta Vol 1, No. 1: 78-85.
- Pratomo, Agus Wahyu. 2007. January Effect dan Size Effect Pada Bursa Effect Jakarta (BEJ). Jurnal Tesis PPS Universitas Diponegoro.
- Primawurti. 2013. Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. 11 No. 2: 166-178
- Ramadhani, Rinawati. 2014. Analisis Day of the week effect Pada Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan UPN Yogyakarta.
- Rita, Maria, Rio. 2009. Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham: Pengujian Day of the week effect, Week Four Effect dan Rogalski Effect di BEI. Jurnal Manajemen Keuangan Universitas Kristen Satya Wacana.
- Sudjana. 2012. Metode Statistika. Bandung: Tarsito

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. 2008, Statistika Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit. Erlangga.
- Suwarni. 2012. Efek Hari Libur Lebaran pada Emiten yang Terdaftar dalam ISSI Periode 2009-2011. JESTT Vol.2 No. 5: 372-386
- Suyanto. 2019. Pengujian Efek Hari Dalam Seminggu Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Program Studi Perbankan, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia Volume 7 Nomor 1, Januari – Juni 2019. P-ISSN 2355-5807. E- ISSN 2477-3433. Jurnal Vokasi Perbankan Universitas Indonesia.
- Tandelilin, Endarus. 2012. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi pertama, Cetakan kedua). Yogyakarta. BPF.
- Werastuti, Sri, Desak. 2012. Anomali pasar pada return saham: the day of week effect, week four effect, rogalsky effect, dan January effect. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Universitas Ganesh.